

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan gizi merupakan sebuah gangguan kesehatan yang disebabkan akibat ketidakseimbangan antara asupan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh tubuh. Masalah gizi meliputi gizi kurang atau gizi lebih, dalam hal ini dapat meningkatkan kerentanan pada penyakit, seperti penyakit tidak menular. Apabila masalah gizi terus-menerus terjadi dan tidak dicegah sampai dewasa atau menikah kelak dapat menimbulkan risiko serta mempengaruhi pada kesehatan janin selama kehamilan. Apabila ibu hamil mengalami anemia ataupun kurang energi kronik maka akan menimbulkan risiko komplikasi ketika melahirkan, kelahiran seorang bayi yang memiliki berat badan rendah (BBLR), dan stunting serta dapat terserang penyakit tidak menular seperti halnya penyakit gula atau jantung. Pada masa ini di Indonesia memiliki tiga masalah gizi (*triple burden*) yang meliputi wasting, stunting dan gizi lebih serta anemia karena kurangnya asupan zat gizi mikro (Kemenkes, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan 2019, anemia merupakan suatu kondisi yang mana kadar hemoglobin di dalam darah seseorang kurang dari jumlah normal atau dengan kata lain mengalami penurunan. Kadar hemoglobin kurang dari 13,0 g/dL pada pria dewasa dan kurang dari 12,0 g/dL pada wanita dewasa tersebut yang dinyatakan dengan anemia (Kemenkes, 2020). Anemia defisiensi besi adalah suatu penyakit anemia yang disebabkan

oleh kurangnya simpanan zat besi di dalam tubuh yang mana dalam pembentukan hemoglobin akan terganggu. Hemoglobin adalah suatu bagian dari sel darah merah yang digunakan untuk pengecekan dalam menentukan status anemia atau tidak. Pada tahun 2019 prevalensi anemia global adalah 29,9% pada wanita usia subur yang mana hal tersebut setara dengan lebih dari setengah miliar wanita berusia 15-49 tahun. Di Indonesia jumlah wanita yang berusia 15-49 tahun mengalami anemia terjadi peningkatan yang mana pada tahun 2010 sebanyak 17.899 ribu dan hingga pada tahun 2019 meningkat sebanyak 22.331 ribu (WHO, 2022). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2013, hasil menunjukkan jumlah kasus anemia secara nasional pada semua kelompok umur adalah berjumlah 21,7%. Dan jumlah kasus anemia pada perempuan terlihat lebih tinggi yaitu sejumlah 23,9% dibandingkan dengan laki-laki yang berjumlah 18,4%.

Di Jawa Tengah masalah yang dihadapi saat ini salah satunya terkait tingginya angka kesakitan dan kematian, yang mana hal tersebut diperkuat dengan permasalahan masih adanya kasus kematian ibu, kematian bayi dan kematian balita. Dalam hal tersebut akar masalah akibat tingginya angka kesakitan dan kematian yaitu terdapat anemia pada bumil, anemia remaja putri, pelayanan kesehatan remaja belum optimal, pendidikan kesehatan peduli remaja belum masuk dalam kurikulum pendidikan SMP dan SMA, masih terdapat kasus gizi buruk pada bayi dan balita karena pola asuh yang salah. Sehingga dapat diketahui bahwa salah satu penyebab kematian ibu yaitu kejadian anemia pada remaja (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Wanita usia subur seringkali terserang anemia. Hal tersebut dikarenakan pada wanita mengalami siklus haid yang terjadi tiap bulannya. Kekurangan zat besi akan menyebabkan produktivitas seseorang akan menurun. Makanan yang bersumber protein hewani dapat diperoleh dari hati, ikan, dan juga daging merupakan sumber asupan zat besi. Akan tetapi tidak semua remaja putri ini bisa mengonsumsi makanan bersumber protein itu, maka dari itu membutuhkan asupan zat besi tambahan yaitu didapatkan dari tablet tambah darah (TTD). TTD pada remaja putri bertujuan agar dapat mencukupi kebutuhan zat besi pada remaja yang akan menjadi calon ibu. Tercukupinya asupan zat besi saat sejak dini, mampu dapat menurunkan angka kasus anemia pada kelompok ibu hamil, BBLR, pendarahan saat atau pasca persalinan, serta balita pendek (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Dikarenakan kebutuhan zat besi pada perempuan sangatlah tinggi, sehingga perempuan dapat berisiko terjadi kekurangan zat besi dan menjadi anemia. Apabila makanan yang mengandung zat besi pada remaja terpenuhi akan tetapi risiko terjadi anemia juga ada dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi dan pola makan tidak seimbang. Dalam perjalanan hidup pada masa remaja mengalami proses tumbuh kembang. Bila proses tersebut berlangsung baik, dapat menjadikan remaja putri serta calon ibu yang sehat. Maka dari itu perlu pencegahan secara dini pada masa remaja agar terhindar dari anemia terutama bagi remaja putri yaitu dapat mengonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan rekomendasi dari *World Health Organization*, tablet Fe apabila dikonsumsi dengan sesuai aturan bisa mencegah anemia. Berdasarkan dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur, sehingga pemberian tablet Fe untuk remaja putri diwujudkan dari UKS/M di sekolah baik tingkat SMP atau SMA yang sederajat dalam suatu hari tertentu untuk minum tablet Fe bersamaan (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Karena 2 tahun sebelumnya terjadi pandemi COVID-19, sehingga program tablet tambah darah di MTs At-Thosari juga belum berjalan dengan sepenuhnya.

Cakupan dalam pemberian tablet Fe pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2020 yaitu sebesar 39,1%. Yang mana di Jawa Tengah sendiri cakupan pemberian tablet Fe pada remaja putri sebesar 53,5% (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak pasal 28, pelayanan kesehatan anak usia sekolah dan remaja dilakukan melalui usaha kesehatan sekolah dan pelayanan kesehatan peduli remaja. Dalam melaksanakan pelayanan kesehatan anak usia sekolah meliputi upaya seleksi kesehatan serta adanya pemeriksaan secara berkala, pemberian tablet Fe untuk remaja putri, pemeliharaan kantin sekolah yang sehat, adanya imunisasi, dan penguatan kader kesehatan di lingkungan sekolah. Untuk jangkauan sekolah SMP/MTs yang melakukan pelayanan kesehatan pada tahun 2020 adalah 81,9% (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Menurut penelitian Apriani R., Sunarti S. (2017), dalam melakukan penkes mengenai bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem pada siswa kelas VIII di SMP YPS Samarinda melalui media video, hasil menunjukkan adanya peningkatan pada pengetahuan yang secara signifikan pada kategori pengetahuan yang tinggi yaitu sebesar 4% menjadi sebesar 85,3% serta didalam *posttest* tidak terdapat pengetahuan kategori rendah. Peneliti menggunakan media video, dikarenakan dalam penggunaannya mampu menampilkan gambar bergerak dan suara sehingga hal tersebut menjadi satu daya tarik tersendiri dan sasaran mampu menyerap pesan atau informasi. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian dari Arif (2013) yang menjelaskan bahwa media video mampu mencerminkan adanya sebuah penyerapan informasi/ pengetahuan yang mana menggunakan indera penglihatan serta pendengaran dibandingkan hanya menggunakan indera penglihatan saja.

Hasil penelitian Sari D., Vionalita G. (2021) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada pengetahuan tentang anemia serta tablet Fe sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media dari video. Terdapat 30 siswi dengan hasil rata-rata perbedaan pengetahuan sebelum serta sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang anemia dan tablet tambah darah yaitu sebesar 23,167 dengan standar deviasi 11,102, hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 23,167. Dengan hal tersebut disimpulkan terdapat perbedaan signifikan pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media dari video.

Berdasarkan penelitian dari Nasruddin, H., Syamsu, R.F., Permatasari, D. didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan terjadinya anemia pada remaja yang disebabkan dengan kurangnya edukasi/ pendidikan kesehatan tentang asupan zat gizi yang seimbang. Dalam hal tersebut, Pemerintah Indonesia melakukan sebuah penanggulangan anemia pada remaja putri usia 12-18 tahun yaitu dengan meningkatkan suplementasi zat besi, akan tetapi tidak dilakukan secara menyeluruh di semua sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan pertanyaan terbuka kepada 5 orang atau sekitar 10,5% remaja putri di MTs At-Thosari, secara umum didapatkan hasil bahwa remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya tetapi tidak diimbangi dengan pola makan seimbang seperti tidak sarapan sebelum berangkat sekolah, hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya anemia pada remaja sehingga konsentrasi dan prestasi dalam belajar juga dapat menurun. Tak hanya pola makan seimbang perlunya tablet Fe dalam melakukan pencegahan terhadap anemia. Remaja putri tersebut masih belum memahami akan tablet Fe. Mereka tahu tablet Fe tetapi kurang memahami pentingnya dari tablet tambah darah. Bahkan sasaran belum terlalu mengetahui definisi, fungsi, serta cara mengatasi efek samping mengonsumsi tablet Fe pada remaja putri. Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian yang akan dilakukan perlunya meningkatkan pengetahuan kesehatan mengenai pendidikan kesehatan pada remaja putri yang dikhususkan pada program tablet darah dan pencegahan anemia di MTs At- Thosari dengan bantuan media video dalam pelaksanaannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut uraian latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan tentang tablet tambah darah pada remaja putri di MTs At-Thosari Ungaran Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan tentang tablet tambah darah pada remaja putri di MTs At-Thosari Ungaran Timur.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan tentang tablet tambah darah pada remaja putri di MTs At-Thosari sebelum dilakukan pendidikan kesehatan melalui media video
- b. Mengetahui pengetahuan tentang tablet tambah darah pada remaja putri di MTs At-Thosari setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media video
- c. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan tentang tablet tambah darah pada remaja putri di MTs At-Thosari Ungaran Timur

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman serta dapat memberikan informasi terhadap peneliti dalam merencanakan, menjalankan serta menyusun penelitian mengenai pemberian media video terhadap pengetahuan mengenai tablet tambah darah pada remaja putri.

##### 2. Bagi Institusi

Dapat dijadikan sumber informasi terkait pemberian media video terhadap pengetahuan tentang tablet tambah darah pada remaja putri dan diharapkan menjadi ilmu pengetahuan yang baru serta sebagai sumber acuan dalam belajar.

##### 3. Bagi Remaja

Dapat dijadikan sumber informasi dalam bidang kesehatan serta memiliki kesadaran mengenai pentingnya tablet tambah darah dan remaja putri dapat termotivasi untuk meningkatkan pengetahuannya.